

STRATEGI PENGAJARAN BAHASA JEPANG DASAR BAGI CALON PESERTA MAGANG DI PT INDONESIA HUMAN SUPPORT

I Wayan Wahyu Cipta Widiastika¹⁾, I Gusti Ayu Regina Dhiras²⁾

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: wahyuciptawidiastika@unmas.ac.id, reginadhiras04@gmail.com

ABSTRAK

Program Kerja ini membahas strategi pengajaran bahasa Jepang dasar yang ditujukan bagi calon pemagang, dengan tujuan membekali mereka keterampilan komunikasi sederhana sebelum memasuki lingkungan kerja di Jepang. Latar belakang penelitian ini berasal dari kebutuhan calon pemagang untuk menguasai bahasa Jepang yang relevan dengan situasi kerja dan kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi analisis materi pembelajaran dari *Minna no Nihongo I* sebagai buku ajar utama, serta pendekatan pengajaran berbasis praktik melalui percakapan, tes tulis dan tes kosakata. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengajaran yang menekankan pola kalimat dasar, kosakata yang sering digunakan, dan latihan percakapan dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Jepang calon pemagang dengan baik. Selain itu, mempelajari budaya kerja Jepang turut memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap bahasa yang dipelajari. Dengan demikian, strategi pengajaran ini tidak hanya memperkuat kompetensi bahasa Jepang dasar, tetapi juga mendukung kesiapan calon pemagang dalam menghadapi tuntutan komunikasi di lingkungan kerja Jepang.

Kata Kunci: pengajaran, magang, strategi, jepang, pelatihan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang penuh dengan persaingan ketat, penguasaan bahasa asing menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan, terutama bagi mereka yang ingin bekerja di luar negeri. Bahasa Jepang termasuk salah satu bahasa yang memiliki peran penting, mengingat Jepang merupakan salah satu negara dengan perkembangan industri yang pesat serta memiliki hubungan kerja sama yang erat dengan Indonesia, khususnya dalam bidang pemagangan. Calon pemagang yang akan bekerja di Jepang tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan teknis sesuai bidangnya, tetapi juga kemampuan berbahasa Jepang yang memadai agar dapat berkomunikasi secara efektif di lingkungan kerja. Kemampuan bahasa ini tidak hanya penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pemahaman tentang budaya dan etika kerja Jepang yang dikenal memiliki standar tinggi. Oleh karena itu, strategi pengajaran bahasa Jepang dasar yang tepat dan interaktif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa calon pemagang memiliki kemampuan komunikasi yang cukup sebelum berangkat. Strategi

yang tepat akan membuat pembelajaran berjalan lebih efektif, efisien, dan terarah, sehingga calon pemegang siap menghadapi tuntutan komunikasi di tempat kerja nantinya.

Peserta pemagangan memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, dan kemampuan bahasa Jepang yang beragam, mulai dari yang sama sekali belum mempelajari bahasa Jepang hingga yang sudah memiliki dasar pengetahuan bahasa. Perbedaan ini memerlukan strategi pengajaran yang fleksibel dan adaptif, agar setiap peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Pemahaman awal peserta menjadi dasar bagi instruktur untuk merancang metode pengajaran, menentukan level materi yang tepat, dan menyesuaikan tempo pembelajaran, sehingga seluruh peserta memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan dapat mencapai kompetensi bahasa yang dibutuhkan sebelum keberangkatan.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing. Calon pemegang kini memiliki banyak pilihan metode modern yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dan komunikasi. Pemanfaatan platform e-learning, aplikasi pembelajaran bahasa, video interaktif, hingga media sosial dapat membantu peserta belajar di luar jam tatap muka. Metode pembelajaran ini memiliki keuntungan besar, karena memungkinkan peserta untuk mengulang materi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, sehingga mereka dapat memahami pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, pengajar juga dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat simulasi percakapan, kuis interaktif, atau permainan bahasa yang menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi peserta. Materi pembelajaran juga dapat dibuat lebih spesifik dengan menyesuaikan situasi dan percakapan yang umum terjadi di lingkungan kerja Jepang, seperti memberikan arahan, berinteraksi dengan atasan, atau berkomunikasi dengan rekan kerja. Dengan cara ini, peserta tidak hanya belajar bahasa secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks yang relevan.

Pengajaran bahasa Jepang dasar kepada calon pemegang tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan teori tata bahasa atau hafalan kosakata. Lebih dari itu, pembelajaran harus diarahkan pada penguasaan kompetensi komunikasi yang dapat langsung diterapkan di lingkungan kerja. Hal ini meliputi kemampuan menggunakan ungkapan sapaan yang tepat, berbicara sopan menggunakan keigo dasar, memberikan dan menerima instruksi, serta memahami istilah-istilah teknis yang berkaitan dengan bidang pekerjaan masing-masing. Kemampuan ini sangat penting, karena komunikasi yang baik akan membantu peserta beradaptasi lebih cepat di lingkungan baru, menghindari kesalahpahaman, dan membangun hubungan kerja yang harmonis. Selain itu, penguasaan bahasa juga mencerminkan sikap profesional dan rasa hormat terhadap budaya kerja Jepang yang menekankan kedisiplinan,

kesopanan, dan ketelitian. Oleh karena itu, pengajar perlu menekankan praktik percakapan dalam berbagai situasi.

Agar strategi pengajaran bahasa Jepang dasar berjalan efektif, pengajar perlu memahami tingkat kemampuan awal dan kebutuhan belajar setiap peserta. Pemahaman ini dapat diperoleh melalui tes penempatan sederhana, wawancara, atau observasi di awal pembelajaran. Karena materi yang diajarkan masih pada tahap dasar, fokus utamanya adalah penguasaan huruf (hiragana, katakana), kosakata sehari-hari, tata bahasa sederhana, serta ungkapan yang umum digunakan dalam interaksi sosial. Dengan mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, pengajar dapat menyesuaikan kecepatan penyampaian materi dan memilih metode yang sesuai, sehingga semua peserta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pendekatan ini juga membantu menjaga motivasi belajar, karena peserta akan merasa bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka dalam berkomunikasi sehari-hari di lingkungan Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran bahasa Jepang dasar kepada calon pemegang harus menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dan media digital, memprioritaskan keterampilan komunikasi yang relevan, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan spesifik peserta. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan peserta dari segi bahasa, tetapi juga membekali mereka dengan pemahaman budaya kerja Jepang yang akan sangat membantu proses adaptasi. Dengan strategi yang tepat, diharapkan calon pemegang dapat berkomunikasi dengan baik, menunjukkan sikap profesional, dan bekerja secara efektif di Jepang. Keberhasilan dalam pengajaran bahasa ini akan memberikan kontribusi positif, baik bagi peserta itu sendiri maupun bagi perusahaan atau lembaga yang mengirimkan mereka ke Jepang.

METODE

Dalam upaya pengembangan strategi pengajaran bahasa Jepang dasar kepada calon pemegang, dilakukan berbagai metode pelaksanaan yang melibatkan perancangan strategi pembelajaran secara langsung oleh pengajar dengan menggunakan buku *Minna no Nihongo* sebagai sumber utama. Fokus pembelajaran diarahkan pada penguasaan materi dasar seperti huruf hiragana, katakana, kosakata sehari-hari, dan tata bahasa sederhana sebagai bekal komunikasi awal. Selain itu, terdapat langkah-langkah seperti penyusunan materi ajar tambahan yang dibuat oleh pengajar untuk melengkapi isi buku, termasuk lembar latihan, dan media visual sederhana guna mendukung proses belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan penyampaian materi yang bertahap, disertai sesi latihan percakapan

untuk memperkuat pemahaman peserta. Evaluasi efektivitas strategi pengajaran dilakukan melalui pemantauan perkembangan peserta secara berkala dan sesi umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta hambatan yang dihadapi peserta. Seluruh serangkaian kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 12 Juli 2023 hingga 27 Agustus 2023, dalam jadwal pelatihan lima hari seminggu dengan jam belajar dari pukul 10.00 hingga 15.00 WITA, bertempat di PT. Indonesian Human Support.

Pelaksanaan kegiatan pengajaran bahasa Jepang dasar kepada calon pemegang dilakukan melalui metode sebagai berikut:

1. Hiragana, Katakana, dan Angka

Durasi: 2 hari

Peserta mempelajari huruf **hiragana** dan **katakana** beserta cara penulisan dan pengucapannya, serta melakukan latihan menulis dan membaca. Selain itu, peserta belajar **angka Jepang** (1–100) dan cara menggunakannya dalam kalimat sehari-hari secara praktis.

2. Bab 1, Perkenalan diri (nama, kebangsaan, pekerjaan, dan umur)

Durasi: 2 hari

Peserta belajar memperkenalkan diri, menyebut nama, kebangsaan, pekerjaan, dan umur. Latihan dilakukan dengan menulis dan mengucapkan kalimat perkenalan. Tujuan kegiatan ini agar peserta dapat berkomunikasi sederhana dalam perkenalan sehari-hari.

3. Bab 2, Kata penunjuk benda これ、それ、あれ、この、その、あの

Durasi: 2 hari

Peserta mempelajari kata penunjuk benda dan cara menggunakannya dalam kalimat. Latihan mencakup membaca, menulis, dan percakapan singkat. Tujuannya agar peserta dapat menyebut dan menunjuk benda dengan tepat.

4. Bab 3, Kata keterangan tempat ここ、そこ、あそこ、こちら、そちら、あちら

Durasi: 2 hari

Peserta belajar kata keterangan tempat dan penggunaannya dalam kalimat. Latihan dilakukan dengan menyebutkan lokasi benda atau orang dan menulis contoh kalimat. Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat menyampaikan lokasi sesuatu dengan benar.

5. Pengulangan Bab 1, Bab 2, dan Bab 3

Durasi: 1 hari

Peserta mengulang materi Bab 1–3 untuk memperkuat pemahaman. Latihan dilakukan melalui kuis kosakata dan menulis kalimat. Tujuannya agar peserta lebih lancar menggunakan kosakata dan pola kalimat sebelumnya.

6. Bab 4, Penyebutan waktu (jam, menit, hari, minggu, bulan, dan tahun)

Durasi : 2 hari

Peserta mempelajari cara menyebutkan waktu dan tanggal dalam bahasa Jepang. Latihan mencakup membaca jam, menyebut hari, dan membuat kalimat sederhana. Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat memahami dan menyampaikan waktu dengan tepat.

7. Bab 5, Penggunaan 行きます、来ます、帰ります

Durasi : 2 hari

Peserta belajar kata kerja bergerak dan penggunaannya dalam kalimat. Latihan dilakukan dengan menulis, membaca, dan membuat percakapan singkat. Tujuan kegiatan ini adalah agar peserta dapat menyatakan perpindahan tempat dengan benar.

8. Bab 6, Kata kerja aktivitas (makan, minum, membaca, dll.)

Durasi : 2 hari

Peserta mempelajari kata kerja aktivitas sehari-hari dan pola kalimatnya. Latihan dilakukan melalui menulis kalimat dan percakapan. Kegiatan ini membantu peserta menyatakan kegiatan rutin dalam bahasa Jepang.

9. Pengulangan Bab 4, Bab 5, dan Bab 6

Durasi : 1 hari

Peserta mengulang materi Bab 4–6 untuk memperkuat pemahaman. Latihan dilakukan melalui percakapan dan kuis singkat. Tujuannya agar peserta lebih mahir menggunakan kata keterangan waktu, kata kerja bergerak, dan kata kerja aktivitas sehari-hari.

10. Bab 7, Memberi dan menerima sesuatu

Durasi : 2 hari

Peserta belajar pola kalimat untuk memberi dan menerima benda. Latihan dilakukan melalui menulis kalimat dan percakapan singkat. Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat berinteraksi sopan saat bertukar benda.

11. Bab 8, Kata sifat (i) dan (na)

Durasi : 2 hari

Peserta mempelajari kata sifat dan penggunaannya dalam kalimat. Latihan dilakukan dengan membaca dan mendeskripsikan benda atau orang. Tujuannya agar peserta dapat menyatakan sifat benda atau orang dengan benar.

12. Bab 9, Menyatakan kemampuan, suka, dan tidak suka

Durasi : 2 hari

Peserta belajar menyatakan kemampuan, kesukaan, dan ketidaksukaan dalam kalimat. Latihan mencakup menulis kalimat dan percakapan singkat. Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat menyampaikan preferensi dan kemampuan dengan jelas.

13. Pengulangan Bab 7, Bab 8, dan 9

Durasi : 1 hari

Peserta mengulang materi Bab 7–9 untuk memperkuat pemahaman. Latihan dilakukan melalui kuis kosakata dan menulis kalimat. Tujuannya agar peserta lebih lancar menggunakan kata sifat, pola memberi/menerima, dan menyatakan kemampuan atau preferensi.

14. Bab 10, Menyatakan posisi benda dan keberadaannya

Durasi : 2 hari

Peserta mempelajari kata keterangan posisi dan pola kalimat untuk menyatakan keberadaan benda. Latihan dilakukan dengan menulis contoh kalimat dan membaca. Tujuan kegiatan ini agar peserta dapat menjelaskan posisi dan keberadaan benda secara tepat.

15. Bab 11, Kata bilangan untuk benda

Durasi : 2 hari

Peserta belajar kata bilangan dan cara menghitung benda dalam bahasa Jepang. Latihan dilakukan melalui menulis angka, membaca, dan membuat kalimat contoh. Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat menghitung dan menyebut jumlah benda dengan benar.

16. Bab 12, Bentuk perubahan kata sifat dan menyatakan perbandingan.

Durasi : 2 hari

Peserta mempelajari bentuk lampau kata sifat dan cara membuat perbandingan. Latihan mencakup menulis, membaca, membuat kalimat perbandingan, dan percakapan singkat. Tujuan kegiatan ini agar peserta dapat membandingkan sifat benda atau orang secara tepat.

17. Pengulangan Bab 10, Bab 11, dan 12

Durasi : 1 hari

Peserta mengulang materi Bab 10–12 untuk memperkuat pemahaman. Latihan dilakukan melalui percakapan, kuis, dan menulis kalimat. Tujuannya agar peserta lebih mahir menyatakan posisi benda, menghitung, dan membandingkan sifat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pengembangan strategi pengajaran bahasa Jepang dasar bagi calon peserta magang di PT. Indonesia Human Support, berbagai langkah telah dilaksanakan untuk memastikan kemampuan komunikasi dasar peserta dapat terbangun sebelum memasuki lingkungan kerja di Jepang. Strategi pengajaran ini menekankan praktik langsung melalui percakapan, latihan menulis, serta tes kosakata, dengan fokus pada penguasaan pola kalimat dasar dan kosakata yang relevan untuk situasi sehari-hari maupun lingkungan kerja. Materi pembelajaran diambil dari *Minna no Nihongo I* sebagai buku ajar utama, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta magang, termasuk latihan percakapan. Sesi pelatihan rutin diselenggarakan untuk mengajarkan peserta dalam memahami bahasa Jepang secara praktis, sekaligus memperkenalkan budaya kerja Jepang yang turut memperkaya konteks belajar.



Gambar 1. Percakapan Singkat



Gambar 2. Penyampaian Materi

Evaluasi strategi pengajaran dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes tulis, tes kosakata, dan observasi kemampuan peserta dalam percakapan langsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang menekankan latihan langsung, pengulangan kosakata penting, serta penerapan pola kalimat dasar secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jepang peserta secara signifikan. Peserta yang aktif mengikuti sesi percakapan menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi lisan yang lebih baik, sementara latihan menulis dan kosakata mendukung pemahaman struktur kalimat yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi metode praktis dan analisis materi ajar mampu membekali calon peserta magang dengan keterampilan bahasa Jepang dasar yang relevan dan siap digunakan dalam konteks profesional.

Selain itu, PT. Indonesia Human Support menyediakan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk kelancaran proses pengajaran, termasuk ruang kelas dan materi ajar. Kolaborasi aktif antara tim pengajar dan staf pendukung menjadi faktor penting dalam merancang dan melaksanakan strategi pengajaran yang efektif, sehingga peserta magang dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan awal peserta, upaya adaptasi dan pembimbingan berkelanjutan memungkinkan semua peserta mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, strategi pengajaran ini tidak hanya memperkuat kompetensi bahasa Jepang dasar, tetapi juga meningkatkan kesiapan peserta magang dalam menghadapi tuntutan komunikasi dan interaksi profesional di lingkungan kerja Jepang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pelaksanaan strategi pengajaran bahasa Jepang dasar bagi calon peserta magang di PT Indonesia Human Support, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang menekankan praktik langsung melalui percakapan, latihan menulis, dan penguasaan kosakata dasar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta. Penggunaan materi ajar dari *Minna no Nihongo I* yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, serta pemberian informasi mengenai budaya kerja Jepang, turut mendukung pemahaman bahasa secara lebih menyeluruh.

Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan tingkat kemampuan awal peserta, penerapan metode adaptif dan pembimbingan berkelanjutan memungkinkan semua peserta mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, strategi pengajaran ini tidak hanya membekali calon peserta magang dengan kompetensi bahasa Jepang dasar, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan kerja Jepang. Secara keseluruhan, strategi pengajaran yang sistematis, praktik langsung, dan berbasis kebutuhan peserta terbukti mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta magang menghadapi tantangan komunikasi profesional di Jepang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ulli, D. M. S., Adnyani, K. E. K., & Hermawan, G. S. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar Untuk Perhotelan Di Pplp Panshopia Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(3), 417-424.
- Putri, D. I. W., Sadyana, I. W., & Adnyani, K. E. K. (2017). Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Di Sma Negeri Bali Mandara Kelas Xi Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 3(3), 454-466.
- Nandini, N. P. M., Mardani, D. M. S., & Hermawan, G. S. (2019). Profil Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Di Sma Negeri 1 Ubud. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), 295-303.